

PENGARUH SKEPTITISME PROFESIONAL, ROTASI AUDITOR, BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS AUDITOR

Rastina¹⁾Hasiah²⁾ Muhammad Ishlah Idrus³⁾Miftahul Khairani⁴⁾Tahlis Farida Novianti⁵⁾

^{1),2)} ³⁾Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang

⁴⁾ ⁵⁾Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang

ABSTRACT

This study aims to describe the effect of professional skepticism, auditor rotation and organizational culture on the consideration of the auditor's materiality level. Measurement and operationalization of variables was carried out by referring to previous research conducted by Benedict Adiatama in 2018, who conducted research on Auditors of Public Accounting Firms (KAP) domiciled in the areas of Semarang, Yogyakarta and Solo with the results of professional skepticism, auditor rotation and organizational culture having a positive effect. and is significant to the auditor's consideration of the materiality level. Operationalization of variables, namely the effect of professional skepticism on the consideration of the auditor's materiality level, the effect of auditor rotation on the consideration of the auditor's materiality level, the influence of organizational culture on the consideration of the auditor's materiality level, will be asked quantitatively closed questions to auditors working at the Supreme Audit Agency (BPK) in Makassar. The population of this research is auditors who work at the Supreme Audit Agency (BPK) in South Sulawesi. As for the sample we took from several auditors who work at the Supreme Audit Agency in Makassar. The research results will be analyzed descriptively based on the respondents' answers. The Likert scale is used to describe the extent to which professional skepticism, auditor rotation and organizational culture influence the auditor's consideration of the level of materiality.

Keywords: Professional Skepticism, Auditor Rotation, Organizational Culture, Materiality Level Considerations

I PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik sebagai pihak ketiga yang independen memegang peranan penting untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Masyarakat mengharapkan profesi akuntan publik memberikan penilaian yang tidak memihak terhadap informasi laporan keuangan yang disajikan. Untuk menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (Sukrisno 2012:30). Perubahan ini senada dengan pernyataan dari The Institute of Internal Auditors (IIA) Australia yang berpendapat bahwa auditor merupakan cornerstone dari tata kelola perusahaan yang baik didalam organisasi dan memerankan peran yang penting dalam meningkatkan manajemen serta akuntabilitas keuangan dan non-keuangan. Hal ini sejalan dengan rencana strategi Politeknik Negeri Ujung Pandang untuk mendorong kegiatan penelitian khususnya bidang Auditing and Taxation (ATax).Bidang Auditing dan Taxation sangat berperan dalam pengembangan IPTEKS PNUP. .

Perusahaan terkadang menyajikan laporan keuangan secara keliru baik disengaja maupun tidak disengaja. Kekeliruan salah saji dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk materialitas. Materialitas dapat diukur berdasarkan tingkatan. Tingkatan dalam materialitas biasanya ditentukan oleh auditor dan dinyatakan dalam laporan audit, material atau tidaknya informasi. Kedua hal tersebut mempengaruhi pendapat yang akan diberikan oleh auditor. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Winadi dan Mertha (2017) yang mengatakan bahwa sebaiknya laporan yang tidak material diabaikan dan dianggap tidak pernah ada, tetapi jika laporan tersebut melampaui tingkat materialitas maka harus dianggap ada karena laporan tersebut mempengaruhi pendapat yang dikeluarkan auditor.

. Pertimbangan tingkat materialitas sudah menjadi kebijakan dalam profesi auditor tersebut dan dipengaruhi oleh persepsi auditor akan kebutuhan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Untuk memenuhi kebutuhan akan informasi tersebut, Auditor dapat merencanakan pengumpulan bukti audit yang sesuai untuk digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi laporan keuangan dan memberikan pernyataan atau opini audit. Bukti yang dikumpulkan sesuai dengan tinggi atau rendahnya tingkat materialitas, semakin rendah tingkat materialitas yang ditetapkan semakin banyak bukti audit yang diperlukan, begitupula sebaliknya (Jusup 2014). Maka dari itu, pertimbangan materialitas merupakan salah satu faktor dalam menentukan opini yang akan diberikan oleh auditor. Pada sisi lainnya, tingkat materialitas juga secara tidak langsung dapat dititikberatkan pada aspek kondisi budaya organisasinya dan situasi auditee nya. Mengenai pembahasan

budaya organisasi, pada penelitian yang dilakukan oleh Jusmatang (2016) yang mengatakan bahwa budaya organisasi klien mengambil peranan penting dalam menunjang proses audit. dikarenakan di dalam organisasi mengandung unsur-unsur seperti pola sikap, keyakinan. Budaya organisasi klien yang baik yaitu budaya yang tercermin dari terciptanya hubungan yang baik antara klien dengan auditor dan juga mendukung terlaksananya proses audit yang baik juga (Jusmatang 2016). Budaya yang baik juga ditunjang oleh sistem pengendalian yang diterapkan oleh auditee tersebut. Semakin tinggi sistem pengendalian organisasi tersebut maka risiko yang dihadapi semakin rendah, potensi salah saji kecil dan pertimbangan tingkat materialitas juga besar (Arens 2014).

Auditor memiliki kewajiban untuk memeriksa kembali dan bertanggungjawab atas materialitas yang ditimbulkan atas pemeriksaan laporan keuangan auditeenya, salah satunya adalah sikap skeptisisme profesional yang dapat mempertimbangkan kecurangan yang akan terjadi. Sikap skeptisisme profesional merupakan sebuah sikap akan keraguan akan informasi ataupun bukti audit. Hal ini didukung oleh pernyataan Gusti dan Ali (2008) yang mengatakan bahwa auditor dituntut untuk menggunakan skeptisisme profesional nya untuk mengembangkan kemahirannya secara cermat dan seksama. Karena kemahirannya tersebut memberikan gambaran mengenai pengumpulan dan evaluasi bukti atas kemungkinan salah saji yang dilakukan oleh auditee (Winadi dan Mertha 2017). Auditor dapat mengungkap suatu kesalahan maupun kecurangan dalam penyajian laporan keuangan secara satu persatu.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sama dengan judul” Pengaruh Skeptisisme Profesional, Rotasi Auditor dan Budaya Organisasi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Auditor”. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian dilakukan pada Auditor yang bekerja pada BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) di Makassar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Auditor BPK Sulawesi Selatan yang berdomisili di wilayah Makassar. Teknik penarikan sampel dari populasi dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, penulis mengumpulkan data primer melalui kuesioner. Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, penulis mengumpulkan data primer melalui kuesioner. Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui [Arikunto[12]

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner, sehingga kesungguhan responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan merupakan hal yang sangat penting. Agar hasil penelitian yang diperoleh menggambarkan keadaan yang sesungguhnya, maka penulis menggunakan dua macam pengujian data yaitu *test of validity* (uji validitas) dan *test of reliability* (uji keandalan), untuk menguji kesungguhan jawaban responden. Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan pengaruh skeptisisme profesional, rotasi auditor dan budaya organisasi terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor.

. Penelitian ini merupakan penelitian survey tentang . pengaruh skeptisisme profesional, rotasi auditor dan budaya organisasi terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor . Sumber data diperoleh dari data Primer, yaitu data yang didapat dari sumber pertama dari individu berupa pengisian kuesioner . Pada penelitian ini data yang diperoleh berupa tanggapan responden auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan yang ada di wilayah Makassar.

Berikut ini definisi operasional variabel dan pengukurannya dalam penelitian ini:

- a. Skeptisisme Profesional (X_1)
- b. Rotasi Auditor (X_2)
- c. Budaya Organisasi (X_3)

Variabel-variabel tersebut diukur menggunakan instrumen kuesioner, dengan Skala *Likert* 5 poin yang memungkinkan penulis untuk memberikan skor untuk setiap jawaban responden.

Kuesioner yang diberikan kepada responden berisi pernyataan pernyataan mengenai pengaruh skeptisisme profesional, rotasi auditor dan budaya organisasi terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor i . Jenis pernyataan adalah tertutup, dimana responden menjawab secara daring pada google form yang tersedia. Adapun kuisisioner yang diisi responden dengan perincian sebagai berikut:

- 1= Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2= Tidak Setuju (TS)
- 3= Netral (N)
- 4= Setuju (S)
- 5= Sangat Setuju (SS)

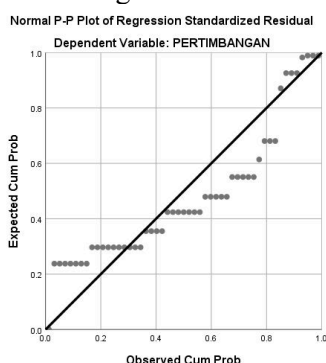
Dalam penelitian ini menggunakan tiga variable independen yaitu skeptisisme profesional, rotasi auditor dan budaya organisasi mempengaruhi pertimbangan tingkat materialis auditor.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data primer yang diperoleh dan yang akan diolah dalam penelitian ini adalah melalui survei pada auditor BPK yang berada di Makassar. Kuesioner disebar sebanyak 50 secara daring. Kuesioner yang dapat dipakai sebagai penelitian ini sebanyak 50 buah. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting mengikuti garis diagonal. Berdasarkan gambar berikut ini menunjukkan model regresi penelitian ini berdistribusi normal.



Uji Multikolineritas

Menurut Imam Ghozali (2011) bahwa tidak terjadi multikolineritas, jika nilai tolerance > 0.100 dan nilai VIF <10.00. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

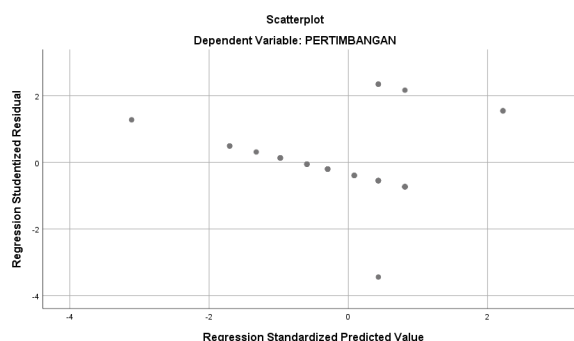
		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.576	.542		4.749	.000		
	SKEPTISME	.121	.109	.149	1.114	.271	.968	1.034
	ROTASI AUDITOR	.064	.103	.083	.618	.540	.961	1.040
	BUDAYA ORGANISASI	.234	.086	.365	2.727	.009	.961	1.041

a. Dependent Variable: PERTIMBANGAN

Berdasarkan hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011) tidak terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas sesuai yang pada gambar Scaterplots berikut ini



Berdasarkan dari gambar diatas, menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis 1 , Hipotesis 2, Hipotesis 3 dengan uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.576	.542		4.749	.000
	SKEPTISME	.121	.109	.149	1.114	.271
	ROTASI AUDITOR	.064	.103	.083	.618	.540
	BUDAYA ORGANISASI	.234	.086	.365	2.727	.009

a. Dependent Variable: PERTIMBANGAN

a. Pengujian Hipotesis 1

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh skeptitisme profesional terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor adalah sebesar 0,271 > 0,05 dan nilai t hitung 1,114 < t tabel 2,011, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti **tidak terdapat** pengaruh skeptitisme profesional terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor.

b. Pengujian Hipotesis 2

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh rotasi auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor adalah sebesar 0,540 > 0,05 dan nilai t hitung 0,618 < t tabel 2,011, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti **tidak terdapat** pengaruh rotasi auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor.

c. Pengujian Hipotesis 3

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh budaya organisasi terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor adalah sebesar 0,009 > 0,05 dan nilai t hitung 2,727 > t tabel 2,011, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti **terdapat** budaya organisasi terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor.

Adapun koefisien diterminasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.436 ^a	.190	.139	.355

a. Predictors: (Constant), BUDAYA ORGANISASI, SKEPTISME, ROTASI AUDITOR

Berdasarkan output diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,190. Hal ini berarti pengaruh variabel X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 19%.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh skeptisisme, rotasi auditor dan budaya organisasi terhadap pertimbangan tingkat materialitas auditor, dengan sampel auditor BPK yang berdomisili di Makassar

Hubungan antara variabel X (skeptisisme, rotasi auditor dan budaya organisasi) dengan variabel Y (Tingkat Materialitas) berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama).

Tetapi secara parsial (berpisah) hanya 1 yang berpengaruh signifikan yaitu variabel budaya organisasi dengan tingkat kesalahan di bawah 5%, sedangkan variabel skeptisisme dan rotasi auditor tidak berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatama Benedictus, 2018 .*Pengaruh Skeptisisme Profesional, Rotasi Auditor dan Budaya Organisasi terhadap pertimbangan Tingkat Materialitas Auditor pada Auditor Kantor Akuntan Publik*
- Ajeng, Wind. 2014. *Forensic Accounting*. Jakarta: Dunia Cerdas .
- Andra, Ichlasia Nurul, dan Andri Prastiwi. 2012. "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Setelah ada Kewajiban Rotasi Audit di Indonesia." *Disertasi*.
- Arens, Alvin A. 2014. *Auditing dan Jasa Assurance (terjemahan)*. Edisi kelimabelas. Jakarta: Erlangga.
- Aulia, Fauzan. 2012. "Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan." *Disertasi*.
- Divianto. 2011. "Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Auditor Switching." *Jurnal Akuntansi dan Informasi Akuntansi* 1-21.
- Fanani, B., dan M. Jalil. 2016. "Pengaruh Budaya Organisasi dan Peran Audit Intern terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan." *Jurnal Prosiding SNaPP : Sosial, Ekonomi dan Humaniora*.
- Hastuti, Theresia Dwi. 2003. "Hubungan Antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan." *Simposium Nasional AKuntansi VI*.
- Hurt, K., M. Eining, dan Plumlee. 2003. "Professional Scepticism: A Model with Implication for Research, Practice, and Education." *Working Paper, University of Wisconsin*.
- Ivanevic, John M. 2006. *Perilaku dan Manajemen Organisasi Terjemahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Juliantari, Ni Wayan Ari, dan Ni Ketut Rasmini. 2013. "Auditor Switching dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya." *E-Jurnal Akuntansi*.
- Jusmatang, A. 2016. "Pengaruh Budaya Organisasi Klien dan Kompetensi Auditor terhadap Audit Judgement." *Skripsi*.
- Jusup, Al. Haryono . 2014. *Auditing (Pengauditan berbasis ISA) edisi 2*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mulyadi. 2010. *Auditing. edisi ketujuh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasser, Thahir Abdul. 2006. "Auditor - Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching." *Managerial Auditing Journal*.
- Quadaekers, L., T. Groot, dan A. Wright. 2009. "Auditors' Skeptical Characteristics and Their Relationship to Skeptical Judgments and Decisions." *Journal of Auditing*.
- Robbins, Stephen P. 2003. *Organizational Behavior (Perilaku - perilaku dalam Organisasi) edisi 12 terjemahan*. Jakarta: Gramedia.
- Said, Kousay, dan Hussein Khasharmeh. 2014. "Auditors' Perception on Impact of Mandatory Audit Firm Rotation on Auditor Independence-Evidence." *Journal of Accounting and Taxation Vol.6(1)* 1018.
- Singgih, E. M., dan I. R. Bawono. 2010. "Pengaruh Independensi, Due Profesional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit." *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Wibowo, Basuki. 2013. "Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Kompetensi Auditor dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Pelaksanaan Audit." *Tesis*.
- Winadi, Ni Gusti Ayu Ratih Ary, dan I. Mertha. 2017. "Pengaruh Independensi, Skeptisisme dan Gender pada Pertimbangan Materialitas dan Implikasinya pada Ketepatan Pemberian Opini Auditor." *E-Jurnal Akuntansi*.